

Pelatihan Pembuatan *Virgin Coconut Oil* Bagi Kelompok Petani Nagari Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan

Ferry Ikhsandy*, Miftahurrahmah, Muhammad Zulfikar Luthfi, Agung Kurnia Yahya, Hibrah,
Harmiwati N.H., Eko Supriadi, Dandi Oktria, Dhanu Fransgio Pratama Surya

Politeknik ATI Padang, Jl. Bungo Pasang Tabing, Padang, 25171, Indonesia

Submitted: April 02th 2022; Revised: April 24th 2022; Accepted: April 30th 2022

Keywords:

Community
Service,
Fermentation,
Virgin Coconut Oil

Abstract West Sumatra has a high potential of coconut resources with most of it being processed for copra products. The pandemic situation in recent years has caused the price of copra products to fluctuate, so an alternative coconut processing is needed. Virgin Coconut Oil (VCO) is an alternative coconut product that can increase economic value of coconut and is needed as a supplement that can strengthen the body's immune system during the Covid-19 pandemic. One of the efforts to train the community to be able to process coconut into VCO is to conduct training activities that are directly located in the coconut farmer cluster, which is carried out in Sungai Sirah Village, South Coast District, West Sumatra. This community service activity aims to increase the competence of farmers in the village so that they can process the coconut produced into VCO, hence help their economy when the price of copra drops. The stages of the activity start from socialization, presentation on production process, and continued with demonstrating how to make VCO. Participants were divided into several small groups where they could immediately practice how to make this VCO with the correct fermentation steps. After the manufacturing process is well understood, the next step was training of how to do packaging and marketing. Farmers were trained on how to package products in order to get good quality product and then trained to sell VCO through online shop such as Facebook, Instagram, Tokopedia, etc. This activity helps add more insight in terms of processing and marketing, in which participants increase their knowledge and competence to form the basis for entrepreneurship of coconut processed products.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten pada Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas total sebesar 6049,33 km². Selain potensi hasil laut yang melimpah (Lubis et al., 2020), hasil perkebunan daerah ini juga sangat potensial. Menurut Rencana Pembangunan Daerah 2010-2030, ada tiga pengembangan kawasan perkebunan di Kab. Pesisir Selatan yaitu: kelapa sawit, kelapa, dan karet. Berdasarkan data dari buku Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka pada tahun

2020, daerah ini menghasilkan 3.445,91 ton kelapa. Sebagian kelapa tersebut dikonsumsi oleh warga lokal dan sebagian lagi untuk dijual ke kota sekitarnya, seperti Padang, serta diolah kembali untuk produk kopra.

Dengan potensi sumber daya kelapa hingga 3500 ton per tahun, maka sebenarnya Kabupaten Pesisir Selatan dapat menjadi pelopor daerah penghasil produk olahan kelapa. *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan salah satu produk olahan kelapa yang digandrungi akhir-akhir ini karena beberapa pasien Covid-19 menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi VCO ini secara rutin dapat meningkatkan sistem imun dan mempercepat proses penyembuhan. VCO mempunyai efek fisiologis yang menguntungkan kesehatan seperti mampu membunuh bakteri, virus, melembutkan kulit dan sebagainya (Tensiska et al., 2007). Secara ekonomis, mengolah kelapa menjadi VCO akan dapat membuat hasil olahan kelapa menjadi bernilai ekonomis tinggi. Harga VCO mencapai tiga kali lipat dari minyak kelapa biasa dan sangat potensial untuk dikembangkan (Anwar & Salima, 2016).

Kelebihan dari manfaat dan nilai keekonomian dari VCO belum dapat dimaksimalkan oleh warga. Warga setempat kurang mengetahui cara mengolah kelapa menjadi VCO, cara pengemasan yang benar agar VCO yang dibuat lebih awet serta metode pemasaran yang atraktif sehingga VCO dapat dijual dengan layak. Hal ini kemudian yang menjadi fokus utama agar warga terpacu untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Warga diarahkan agar dapat melakukan wirausaha mandiri ataupun membentuk IKM warga melalui produksi VCO yang mudah dan berkualitas.

2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan VCO ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam pembuatan VCO kepada kelompok petani Desa Sungai Sirah, Nagari Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Diharapkan program ini dapat berjalan sukses karena didukung oleh anggota tim yang berpengalaman di bidang teknik kimia khususnya dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang mempunyai nilai lebih dengan teknologi tepat guna. Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Tahapan-tahapan dalam program pengabdian masyarakat ini antara lain: sosialisasi, presentasi, demonstrasi pembuatan VCO, dan diskusi.

Tahapan Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi dilakukan dengan survei sekaligus meminta ijin kepada pemerintah desa setempat untuk mengadakan pelatihan pembuatan VCO. Tujuan dari tahapan sosialisasi ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan dan maksud diadakan pelatihan pembuatan VCO, melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat dalam pengolahan VCO, melakukan diskusi tentang pemanfaatan peningkatan nilai tambah kelapa sebagai bahan baku pembuatan VCO, mendiskusikan lokasi dan jadwal pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahapan Presentasi

Tim menyiapkan materi berupa PPT maupun modul tentang perkembangan industri VCO dan cara produksi minyak VCO yang sudah ada baik skala rumahan maupun skala industri yang kemudian dipresentasikan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan pembuatan VCO hingga pemasaran melalui media digital.

Tahapan Demonstrasi Pembuatan VCO

Tahapan ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu pembuatan santan, pembuatan VCO, dan evaluasi VCO yang dihasilkan.

Pembuatan Santan

Persiapan bahan baku, bahan baku disiapkan dan ditimbang sesuai kebutuhan. Selanjutnya kelapa parut ditambahkan air dengan perbandingan 1:1. Kemudian kelapa yang sudah diberi air kemudian diperas hingga dihasilkan santan. Santan didiamkan selama satu jam sehingga terbentuk dua lapisan krim pada bagian atas dan skim pada bagian bawah. Untuk memperoleh krim santan, maka skim yang terlarut dalam air pada bagian bawah dibuang

Pembuatan VCO

Krim santan dimasukkan dalam toples kemudian campur krim santan dengan ekstrak enzim papain kasar 0,1% dari getah papaya sebanyak 15 ml untuk 1 liter santan dan diaduk sampai homogen selama 30 menit (Suirta et al., 2021). Ditungkat toples secara rapat dan didiamkan selama 20 jam sehingga terbentuk tiga lapisan: air pada bagian dasar, protein pada bagian tengah dan minyak pada bagian atas. Kemudian lapisan minyak paling atas diambil dengan pipet tetes dan disaring dengan kertas saring.

Evaluasi dan Pengemasan VCO

VCO yang dihasilkan dievaluasi secara fisik meliputi parameter berat VCO yang dihasilkan, warna, rasa, dan bau yang mengacu pada SNI 7381-2008. Kemudian dilanjutkan ke tahap pengemasan. Peserta pelatihan diberikan edukasi tentang pengemasan yang baik dalam menyimpan produk VCO agar tahan lama.

Diskusi

Setelah melakukan demonstrasi pembuatan VCO, diadakan diskusi antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Sosialisasi

Perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Pesisir Selatan sangat lambat karena tidak banyak yang memanfaatkan nilai ekonomis dari buah kelapa. Potensi yang belum termaksimalkan tersebut terjadi karena sebagian pengusaha kelapa yang bergerak dalam pengolahan produk kelapa tidak mengerti nilai bisnis dari produk dan pasar yang potensial. Selama ini, manfaat ekonomis dari kelapa hanya sebatas kebutuhan rumah tangga yang seharusnya bisa menjadi sumber ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan diversifikasi produk kelapa menjadi produk lain yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menargetkan petani kelapa yang merupakan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat biasa). Program ini menawarkan beberapa hal yang bermanfaat untuk menjadi solusi permasalahan mitra, diantaranya (1) memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pemanfaatan buah kelapa sebagai bahan baku pembuatan VCO, (2) menggedukasi masyarakat mengenai manfaat konsumsi VCO untuk kesehatan, (3) memberikan keterampilan kepada masyarakat terkait proses produksi VCO dan pengemasannya, (4) memberikan wacana mengenai pendirian usaha produksi VCO serta bagaimana manajemennya.

Berdasarkan hal itu, sosialisasi yang dilakukan oleh tim ke daerah pesisir tersebut, mendapatkan sambutan baik dari pihak setempat. Pelatihan ini menjadi hal baru yang dapat meningkatkan informasi pengolahan kelapa agar dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Pelatihan produksi VCO diikuti oleh sekelompok petani kelapa dari mitra yang ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program ini.

Tahapan Presentasi

Harga jual kelapa yang terlalu murah ini membuat banyak petani kelapa membiarkan kelapa dipohon walaupun sudah lewat masa panen. Penurunan harga ini juga dipengaruhi penurunan harga pasar nasional di Indonesia dengan pengaruh situasi Covid-19. Situasi ini membuat petani kelapa di Kab. Pesisir Selatan membutuhkan solusi produk olahan kelapa yang dapat digunakan untuk produk jangka panjang. Adapun beberapa alternatif produk olahan kelapa misalnya: Minyak kelapa, Nata De Coco, Santan kelapa, Kopra, *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pada kegiatan ini akan mempresentasikan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada gambar 1, yang merupakan salah satu produk olahan kelapa yang digandrungi akhir-akhir ini karena beberapa pasien Covid-19 menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi VCO secara rutin dapat meningkatkan sistem imun dan mempercepat proses penyembuhan. Adapun beberapa manfaat lain VCO yang pernah dilakukan penelitian (Mela & Bintang, 2021) diantaranya:

- Menutrisi rambut secara alami
- Membantu proses pembakaran lemak sehingga baik untuk diet
- Membantu mengurangi kolesterol
- Meningkatkan metabolisme tubuh
- Menjaga imunitas
- Melindungi dari penyakit kardiovaskuler dan atherosklerosis, sebagai terapi pada alzheimer, kanker, kegemukan, dan stress
- Antivirus dan antibakteri

Harga VCO saat ini bervariasi mulai dari 100.000 – 200.000 per liternya. Satu liter VCO membutuhkan kurang lebih 10-12 buah kelapa. Sehingga dilihat dari segi keekonomiannya maka mengolah kelapa menjadi VCO akan dapat membuat kelapa menjadi bernilai ekonomis tinggi. Produksi VCO dapat dilakukan dalam skala kecil berbentuk industri rumahan. Beberapa alternatif proses pengolahan VCO (Amaliyah et al., 2020) seperti:

- Proses Fermentasi
- Proses Pemancingan

- Proses Pengasaman
- Proses Pengendapan

Selain proses pembuatan VCO, tim juga menjelaskan bagaimana cara memasarkan secara global ke pasar modern yaitu secara online. Pemasaran secara online memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan secara konvensional (Rohimah, 2019), diantaranya:

1. Area pemasaran dapat menjangkau seluruh Indonesia, bahkan seluruh dunia
2. Subsidi ongkos kirim yang menguntungkan bagi penjual dan pembeli yang disediakan oleh *e-commerce*
3. Program pengembangan mitra dengan berbagai benefit yang menguntungkan seperti subsidi harga barang oleh *e-commerce*
4. Tidak membutuhkan toko fisik untuk berjualan
5. Investasi awal dan biaya operasional yang rendah
6. Tidak membutuhkan banyak tenaga kerja
7. Waktu berjualan yang fleksibel
8. Komunikasi dengan pembeli lebih mudah secara realtime
9. Transaksi antara penjual dan pembeli yang karena lebih terjamin keamanannya



Gambar 1. Presentasi Pembuatan VCO

Tim menjelaskan bagaimana tahapan dalam memasarkan produk secara online secara umum (Susila et al., 2020) sebagai berikut:

1. Buku rekening dibuat di bank, yang mana akan digunakan sebagai rekening penampungan dari hasil penjualan
2. Akun penjual dibuat di *e-commerce* dengan disiapkan data diri (KTP elektronik, nomor HP yang bisa dihubungi, email, rekening bank)
3. Produk yang akan dijual didaftarkan kedalam etalase toko dengan deskripsi yang lengkap, gambar produk dan harga
4. Promosi dilakukan dengan beberapa trik seperti harga promo, gambar menarik dan disebarlink toko ke media sosial seperti di Facebook, Instagram dan Tokopedia.

Berdasarkan penyampaian beberapa hal penting diatas, diharapkan penduduk pesisir selatan sebagai peserta dapat memahami proses pembuatan VCO dan mekanisme penjualannya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengolahan kelapa untuk dijadikan VCO dan juga terampil untuk melakukannya secara langsung proses produksinya. Sehingga masing masing individu terampil untuk melakukannya secara personal. Disamping itu, pengetahuan mengenai mekanisme penjualan online pun disampaikan untuk memudahkan masyarakat pada tahap pemasaran yang meliputi penjualan ke seluruh nusantara. Sehingga keterampilan yang telah dikuasai akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik ATI Padang yang telah memberikan dukungan kegiatan ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Hibah Internal Politeknik ATI Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, P. R., Tensika, & Mardawati, E. (2020). Pengaruh beberapa Metode Isolasi terhadap Rendemen dan Karakteristik Virgin Coconut Oil (VCO) serta Aplikasinya pada Lotion. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(3), 203–210. <https://jtp.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/903>
- Anwar, C., & Salima, R. (2016). Perubahan Rendemen dan Mutu Virgin Coconut Oil (VCO) pada berbagai Kecepatan Putar dan Lama Waktu Sentrifugasi. *Jurnal Teknotan*, 10(2).
- Lubis, R. F., Maryam, M., Rudianto, R., Armen, A., & Desniorita, D. (2020). Pelatihan Pengawetan Ikan dengan Menggunakan Asap Cair di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 231–238. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4850>
- Mela, E., & Bintang, D. S. (2021). Virgin Coconut Oil (VCO): Production, Advantages, and Potential Utilization in Various Food Products. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 40(2), 103. <https://doi.org/10.21082/jp3.v40n2.2021.p103-110>
- Rohimah, A. (2019). Era Digitalisasi Media Pemasaran Online dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.1931>
- Suirta, I. W., Subawa, I. K. G. H., & Ariati, N. H. (2021). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Enzim Papain dan Pengaruh Asupan VCO terhadap Kolesterol Total Darah Tikus Galur Wistar Jantan. *Jurnal Kimia (Journal Of Chemistry)*, 15(2).
- Susila, I. M. D., Hilmi, M. R., & Darma, I. P. A. S. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Toko Online Sebagai Media Pemasaran Produk pada UKM Saka Gemilang. *JURNAL ILMIAH POPULER*, 2(3), 13–20. <https://mail.widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/192>
- Tensiska, Setiasih, I. S., & Irawati, D. (2007). *Deskripsi Minuman Emulsi VCO (Virgin Coconut Oil) Pada Berbagai Jumlah Penambahan Air*.